

**PENDIDIKAN KARAKTER KURIKULUM 2013 PADA
PEMBELAJARAN AKUNTANSI DI SMK NEGERI 6
SURAKARTA**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Strata I
pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan**

**Oleh:
MONIKA FEBRI WAHYUNINGTIAS
A210160172**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN
PENDIDIKAN KARAKTER KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN
AKUNTANSI DI SMK NEGERI 6 SURAKARTA

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

MONIKA FEBRI WAHYUNINGTIAS

A210160172

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 22 Oktober 2020

Dosen Pembimbing



(Dr. Dra. Suyatmini, M.Si)
NIDN. 06-0906-5801

HALAMAN PENGESAHAN

PENDIDIKAN KARAKTER KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN
AKUNTANSI DI SMK NEGERI 6 SURAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Monika Febri Wahyuningtias
A210160172

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari Rabu, 04 November 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Dr. Dra. Suyatmini, M.Si.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Harsono, S.U.
(Anggota Dewan penguji I)
3. Dr. Sapto Mei Budiyanto, M.Pd.
(Anggota Dewan penguji II)

(.....)
(.....)
(.....)

Surakarta, 04 November 2020

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dekan,

Prof. Dr. Hasmanto, M.Hum.

NIDN 00-2804-6501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 04 November 2020

Yang membuat pernyataan,



Monika Febri Wahyuningtias

NIM. A210160172

PENDIDIKAN KARAKTER KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI DI SMK NEGERI 6 SURAKARTA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi pendidikan karakter kurikulum 2013 pada pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta. Jenis penelitian kualitatif. Desain penelitian menggunakan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan pendidikan karakter kurikulum 2013 melalui pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta sudah dikemas sedemikian rupa dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi dengan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan scientific serta metode dan media yang disesuaikan dengan nilai karakter yang akan dikembangkan dalam diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung. (2) nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam diri siswa melalui proses pembelajaran akuntansi diantaranya: cinta tanah air, jujur, peduli sosial, komunikatif, disiplin, dan gemar membaca. Penanaman karakter dalam sekolah juga melalui pembiasaan sholat berjama'ah di masjid, berdo'a sebelum dan sesudah proses pembelajaran di kelas. (3) faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah diantaranya adalah sarana dan prasarana yang memadai, guru pengajar yang interaktif, serta ekstrakurikuler sekolah. Faktor yang menghambat justru karakter dalam diri siswa masing-masing dengan latar belakang kehidupan yang berbeda-beda dan faktor negative dari luar lingkungan sekolah.

Kata kunci: pendidikan karakter, pembelajaran akuntansi, kurikulum 2013

Abstract

This study aims to describe the implementation of the 2013 curriculum character education in accounting learning at SMK Negeri 6 Surakarta. Type of qualitative research. The research design used an ethnographic approach. Data collection techniques using in-depth interviews, observation, and documentation. The validity of the data was carried out by triangulation of sources and triangulation of methods. The results show that (1) the implementation of the 2013 curriculum character education through accounting learning at SMK Negeri 6 Surakarta has been packaged in such a way from the planning, implementation, evaluation, and reflection processes with the 2013 curriculum which uses the scientific approach as well as methods and media that are adjusted to character values which will be developed in students during the learning process. (2) character values that are developed in students through the accounting learning process including: love for the country, honesty, social care, communicative, discipline, and love to read. Cultivating character in schools is also through habituation of praying in

congregation at the mosque, praying before and after the learning process in class. (3) factors that support the implementation of character education in schools include adequate facilities and infrastructure, interactive teaching teachers, and school extracurriculars. The factor that hinders the character in each student with different life backgrounds and negative factors from outside the school environment.

Keywords: character education, accounting learning, curriculum 2013

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berbasis karakter telah menjadi niat dan komitmen pemerintah. Sejak hari Senin, tanggal 2 Mei 2011, Pemerintah melalui pidato Menteri Pendidikan Nasional yang disampaikan pada peringatan Hardiknas (Hari Pendidikan Nasional) mencanangkan pendidikan berbasis karakter sebagai gerakan nasional seraya mengajak seluruh elemen dan komponen bangsa segera mengimplementasikan konsep pendidikan tersebut pada setiap jenjang dari jalur pendidikan (Kemendiknas, 2011). Kebijakan ini ditempuh dengan tujuan untuk membentuk peserta didik atau generasi penerus bangsa Indonesia agar memiliki kepribadian luhur dan mulia, memiliki karakter unggul dan kuat sebagaimana yang telah diamanahkan oleh Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas mengamanatkan bahwa pembinaan watak (karakter bangsa) merupakan tugas utama pendidikan nasional. Dengan demikian, pendidikan karakter sangat penting karena karakter dapat diproses melalui pendidikan. Pasal 3 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tersebut merumuskan dengan tegas menyatakan bahwa:

”Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Dalam rangka membangun karakter anak bangsa, pendidikan karakter dapat diinternalisasikan melalui pendidikan Informal yaitu jalur pendidikan keluarga

dan lingkungan, pendidikan formal yang merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi dan pendidikan non-formal yakni jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 (11-13)).

Penelitian yang dilakukan oleh Auliya Marfuatin Nurjanah (2013) dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMK Negeri 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ini diberlakukan dalam rangka mempersiapkan generasi muda yang siap bersaing secara global dan memiliki kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang didukung dengan berpikir analisis, kreatif dan inovatif serta memiliki karakter mulia yang dibutuhkan dalam dunia kerja nantinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Alex Agboola dan Kaun Chen Tsai (2012) dengan judul “*Bring Character Education into Classroom*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter adalah disiplin yang tumbuh dengan usaha yang disengaja untuk mengoptimalkan perilaku etika siswa. Pendidikan karakter bukan slogan atau kursus tapi misi yang tertanam di kehidupan sekolah sehari-hari. Sekolah berfungsi sebagai arena dimana siswa bisa berlatih kebijakan yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Murni Eva Marlina (2013) dengan judul “Kurikulum 2013 Yang Berkarakter”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum merupakan urat nadi pendidikan, untuk itu agar mengalami kemajuan maka kurikulum harus dikembangkan dengan karakter bangsa agar tujuan dalam pendidikan tercapai. Sebagai contoh dengan pendidikan karakter diharapkan menjadi kegiatan diskusi, simulasi, dan penampilan berbagai kegiatan di sekolah. Guru harus menyadari bahwa pendidikan sangat penting untuk menjawab tantangan global dan siswa harus bertanggung jawab dalam menuntut ilmu untuk membentuk pendidikan karakter yang menjadi tujuan kurikulum 2013.

Pada kenyataanya, implementasi pendidikan karakter di sekolah merupakan ruh dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan berbasis karakter dalam kurikulum 2013 mengembangkan dan menyadarkan terhadap nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan, kearifan dan kasih sayang sebagai nilai-nilai karakter universal yang dimiliki para guru untuk diajarkan kepada para siswa di sekolah. Pada penelitian ini dengan penelitian ketiga jurnal diatas terdapat kesamaan pada fokus penelitian adalah pada pendidikan karakter dalam pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan sekolah. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian ketiga jurnal diatas adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada perencanaan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran serta waktu dan tempat penelitian yang berbeda, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai karakter dalam kurikulum 2013.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) belakangan ini memberikan porsi khusus dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter dilakukan sejak anak usia dini, melalui level pendidikan anak usia dini (PAUD) dan selanjutnya level pendidikan menengah dan tinggi guna memperbaiki karakter anak yang masih buruk. Buruknya karakter dapat dilihat secara seksama dengan semakin maraknya tawuran, pergaulan bebas, kesenjangan sosial-ekonomi politik di masyarakat (Harsono & Hastuti S, 2017: 2). Pendidikan karakterpun menjadi bagian dalam proses pendidikan formal yang diharapkan melengkapi kualitas lulusan menjadi tidak hanya mumpuni dalam aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Sasaran pendidikan bukan hanya kepintaran, kecerdasan, ilmu dan pengetahuan tetapi juga moral, budi pekerti, watak, nilai, perilaku, mental, dan kepribadian (Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, 2011: 18). Menurut Kurniasih (2014: 103) menyatakan bahwa pendidikan karakter sebagai sarana pembentukan akhlak, pedoman perilaku, dan figure keteladanan dalam membuat lingkungan kondusif dengan menggunakan seluruh dimensinya (teknis, intelektual, psikologis, moral, sosial, estetis dan religius). Dalam penyelenggaraan pendidikan karakter perlu menanamkan prinsip hormat, kerukunan hidup, watak arif dan jujur, mawas diri, rendah diri, serta membentuk

unggah-ungguh dan tata karma yang baik (Fitriyani, Utama & Narimo S, 2016: 191).

Menurut Suyatmini (2017: 60) dalam UU Sisdiknas pada hakekatnya kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Sanjaya (2011: 3) menyatakan bahwa kurikulum sebagai pengalaman belajar, di dalamnya terkandung seluruh kegiatan yang dilakukan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah saat kegiatan tersebut berada di bawah tanggung jawab guru (sekolah). Melihat konsep dari kurikulum 2013 sendiri, seharusnya diterapkan mulai sejak dini guna membentuk generasi yang berkualitas dan dapat mengantarkan pada masa keemasan di masa depan nanti. Kurikulum 2013 ini sangat menarik untuk diterapkan karena tidak hanya mengacu pada teori ilmu saja, tetapi mencetak kualitas penerus bangsa untuk dapat menerapkan ilmu pengetahuan pada kehidupan sehari-hari dan fenomenal sosial masyarakat. Kurikulum juga sebagai pedoman guru dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi dan pembentukan karakter peserta didik secara positif. Menurut Wafroturrohman & Suyatmini (2008: 153) mengatakan bahwa mengacu pada asumsi bahwa kurikulum dan pembelajaran memiliki kaitan yang erat dan saling menunjang pembelajaran. Sepaham dengan kurikulum 2013 yang bertujuan mencetak generasi yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Kurikulum berbasis karakter dan kompetensi diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien, dan berhasil guna. Oleh karena itu, merupakan langkah yang positif ketika pemerintah (Mendikbud) merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan, termasuk dalam pengembangan Kurikulum 2013 (Suyatmini, Utama, Wafrotur Rohmah dan Asmawati T, 2019)

SMK Negeri 6 Surakarta yang beralamat di Jl. Adi Sucipto No. 38 Kerten, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, merupakan salah satu

sekolah favorit yang berada di pusat Kota Surakarta. Letaknya yang sangat strategis, seperti akses kendaraan umum mudah dijangkau, dekat pom bensin, dekat supermarket, rumah sakit, Stadion Manahan yang membuat daya tarik tersendiri bagi SMK Negeri 6 Surakarta. Sekolah ini maju sebagai SMK bertaraf Internasional (RSB) sampai pada tahun 2015. SMK Negeri 6 Surakarta juga mendapat sertifikat ISO 9001-2015 yang ditunjuk sebagai sekolah Pembina ke sekolah-sekolah lain yang ingin mengajukan ISO. Sekolah ini berkembang sangat pesat, banyak bantuan yang mengalir untuk membangun sekolah yang bagus seperti saat ini.

Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini antara lain: (1) untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter kurikulum 2013 pada pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta, (2) untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta, (3) untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain etnografi karena bertujuan untuk mengkaji deskripsi mengenai implementasi pendidikan karakter kurikulum 2013 pada pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta. Dengan adanya data yang telah dihasilkan berasal dari transkrip wawancara, foto, rekaman-rekaman resmi dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam kepada guru mata pelajaran akuntansi, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan siswa kelas XI Akuntansi, serta melakukan dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu (1) Analisis domain, (2) Analisis taksonomi, (3) Analisis komposisional, (4) Analisis tema budaya (Harsono, 2019: 156). Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dan triangulasi dengan cara mengumpulkan data dengan menggabungkan informasi dari sumber satu dengan yang lainnya sehingga mendapatkan data yang sama (valid) dan dapat dipercaya kebenarannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kurikulum 2013 melalui Pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta

Berkaitan dengan hasil observasi dan wawancara tentang pelaksanaan pendidikan karakter kurikulum 2013 pada pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta, nilai karakter dalam kurikulum 2013 memberikan nuansa baru dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pendidikan. Pendidikan karakter sangat penting di masa depan. Penanggulangan atas runtuhnya karakter adalah dengan menghilangkan atau memperbaiki faktor-faktor penyebabnya. Peran guru dalam pembentukan Pendidikan karakter di SMK Negeri 6 Surakarta sudah dapat diimplentasikan dalam pendidikan budi pekerti plus yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Pelaksanaan pendidikan karakter kurikulum 2013 melalui pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta sudah dikemas sedemikian rupa dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi dengan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan scientific serta metode dan media yang disesuaikan dengan nilai karakter yang akan dikembangkan dalam diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Murni Eva Marlina (2013) menyatakan bahwa kurikulum merupakan urat nadi pendidikan, untuk itu agar mengalami kemajuan maka kurikulum harus dikembangkan dengan karakter bangsa agar tujuan dalam pendidikan tercapai. Sebagai contoh dengan pendidikan karakter diharapkan menjadi kegiatan diskusi, simulasi, dan penampilan berbagai kegiatan di sekolah. Guru harus menyadari bahwa pendidikan sangat penting untuk menjawab tantangan global dan siswa harus bertanggung jawab dalam menuntut ilmu untuk membentuk pendidikan karakter yang menjadi tujuan kurikulum 2013. Karena itu sekolah sebagai instansi pendidikan formal harus mampu mengimplementasikan tujuan kurikulum diatas, salah satunya melalui kurikulum yang berbasis karakter bangsa.

Guru juga mampu memunculkan karakter-karakter siswa melalui proses pembelajaran dengan membuat kelompok diskusi yang terdiri dari 5 sampai 6

orang siswa untuk pembelajaran Akuntansi. Setiap siswa aktif dalam diskusi kelompok. Siswa berdiskusi guru meminta mereka untuk menyampaikan hasil diskusi mereka kedepan kelas untuk melakukan tanya jawab antar kelompok dan siswa selanjutnya mempresentasikan hasil diskusi setelah pembelajaran. Guru sudah berperan sebagai pembimbing dan sumber keteladanan mampu membimbing siswa agar memiliki perilaku sosial yang positif, dan mampu memperbaiki perilaku mereka yang menyimpang dari nilai yang berlaku di masyarakat, dengan memberikan bimbingan secara pribadi kepada siswa dikarenakan karakter setiap siswa yang berbeda.

Guru dalam pembelajaran di sekolah berharap tujuan diadakannya pendidikan karakter dapat tercapai, keberhasilan pendidikan karakter ketika siswa mampu mengimplementasikan tujuan pendidikan karakter di lingkungannya. Inti pendidikan karakter bukanlah sekadar mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik tentang mana yang baik dan mana yang buruk. Pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Integrasi pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Senada pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian Mariyam (2014), kesimpulan penelitian ini adalah pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru diselipkan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran ada aktivitas belajar siswa yang sudah sesuai dengan pendekatan scientific dalam proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Namun, aktivitas tersebut tidak selalu terlaksana semua, karena masih ada satu atau dua aktivitas yang tidak dilakukan, seperti mengkomunikasikan/ membuat jejaring dan mencipta. Terkait dengan pendidikan karakter, sebenarnya secara tidak langsung guru telah menanamkan nilai-nilai karakter dalam aktivitas pembelajaran. Hal tersebut dilakukan melalui metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran.

3.2 Nilai-nilai Karakter yang dikembangkan melalui Mata Pelajaran Akuntansi

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui mata pelajaran Akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta disesuaikan dengan materi dan lingkungan peserta didik. Adapun nilai-nilai karakter tersebut antara lain yang pertama adalah cinta tanah air. Cinta tanah air dapat diartikan sebagai cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Materi pembelajaran Akuntansi berisi tentang perjuangan para pahlawan dalam membentuk dan menegakkan NKRI, maka dari itu diharapkan peserta didik dapat memiliki rasa cinta tanah air setelah mempelajari Akuntansi.

Nilai karakter yang kedua adalah jujur, jujur merupakan kesatuan antara ucapan dengan perilaku sehingga menjadi pribadi yang dapat dipercaya. Kejujuran sangat penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik karena kejujuran ini akan mengantarkan mereka menjadi seseorang yang mempunyai integritas dan tanggung jawab tinggi. Nilai karakter yang ketiga adalah peduli sosial. Peduli sosial diartikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Melalui tulisan-tulisan akuntansi telah dibuktikan bahwa kepedulian sosial para pahlawan mengantarkan Indonesia menjadi negara yang berdaulat. Mereka bukan hanya diam ketika mereka sadar bahwa mereka dapat melakukan sesuatu untuk memperjuangkan kemerdekaan negerinya. Peserta didik dapat menjadikan tokoh-tokoh pahlawan sebagai model untuk diteladani.

Keempat adalah nilai bersahabat atau komunikatif. Dalam nilai ini mengandung makna tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Kerjasama penting untuk dikembangkan karena manusia merupakan makhluk sosial yang hidup bersama dengan individu-individu lain. Seseorang sangat dituntut untuk dapat bersosialisasi dengan baik sehingga dapat diterima dan bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Melalui proses pembelajaran dikelas dan

kegiatan-kegiatan disekolah peserta didik dilatih untuk bisa menyelesaikan suatu permasalahan bersama, menghargai dan mendengarkan orang lain. Nilai karakter yang kelima adalah disiplin, disiplin diartikan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Guru selalu mengingatkan peserta didik untuk bisa berlaku disiplin dimanapun dia berada. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, kebiasaan disiplin dilatih dengan kewajiban untuk mengumpulkan tugas tepat waktu. Guru juga memunculkan karakter dengan pembiasaan sholat berjama'ah di masjid dan berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar dan mengajar dilakukan.

Kemudian nilai karakter yang dikembangkan melalui pembelajaran Akuntansi adalah gemar membaca. Gemar membaca diartikan sebagai kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi orang yang membaca. Materi akuntansi berisikan tentang cerita nyata kehidupan di masa lampau yang sangat menarik untuk dibaca. guru Akuntansi biasanya memberikan tugas untuk membaca materi sebelum diajarkan dikelas. Dengan membaca sendiri maka peserta didik diharapkan bisa lebih memahami karena dapat berpikir dan mengembangkan daya imajinasinya.

3.3 Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Pengembangan Karakter Siswa di SMK Negeri 6 Surakarta

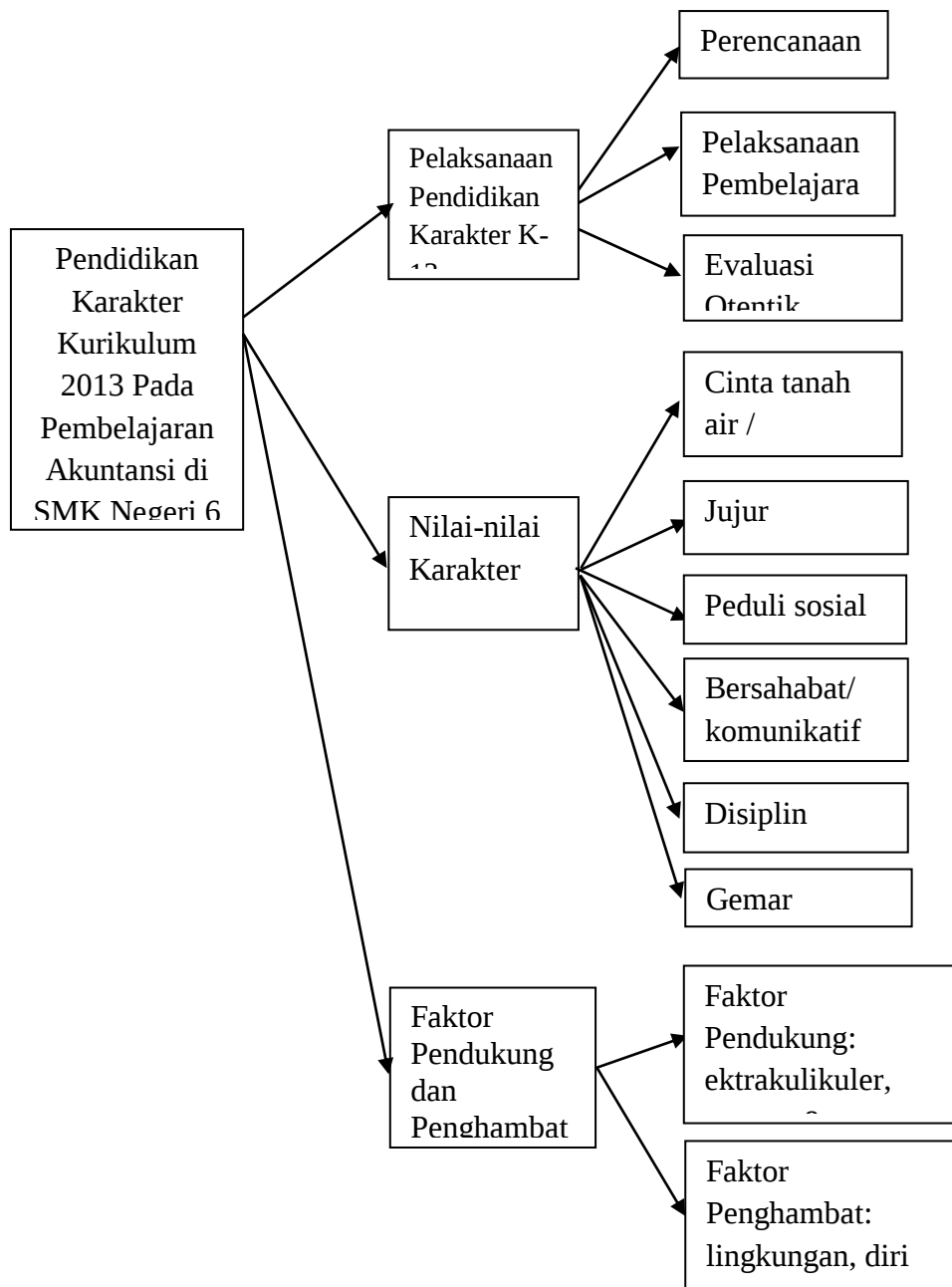
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan karakter siswa di SMK Negeri 6 Surakarta meliputi:

Diantaranya adalah cukup lengkapnya sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah untuk menunjang kegiatan baik ketika proses belajar mengajar maupun diluar jam pelajaran untuk mengembangkan karakter siswa. Faktor pendukung berikutnya ialah bahwa guru Akuntansi pun sudah sangat menyadari bahwa mengajar itu bukan hanya untuk mentransfer pengetahuan yang telah dimiliki oleh guru kepada peserta didik akan tetapi yang paling penting adalah bagaimana seorang guru dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai hal-hal yang dapat diambil maknanya dari proses pembelajaran, nilai-nilai yang dapat peserta didik terapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga memunculkan

kebahagiaan dan kenyamanan dalam kehidupan.

Hal yang mendukung pengembangan karakter peserta didik kemudian adalah tersedianya berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler diberbagai bidang seperti pramuka, PMR, olahraga, bela diri, serta karawitan. Melalui bermacam-macam kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di luar jam pelajaran ini maka peserta didik dapat menyalurkan bakat dan minatnya, disamping itu melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik. Kemudian adanya poster-poster menarik buatan peserta didik yang bermuatan nilai karakter dan ditempelkan di setiap tembok kelas dengan jelas dapat dilihat oleh siswa sehingga diharapkan peserta didik selalu diingatkan melalui poster tersebut.

Selain berbagai faktor yang mendukung pengembangan karakter, terdapat pula beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam pengembangan karakter peserta didik. Adapun faktor-faktor penghambat tersebut antara lain faktor dari peserta didik. Peserta didik berasal dari latar belakang dan kebiasaan-kebiasaan yang berbeda sehingga membawa karakter yang berbeda-beda pula. Kemudian faktor dari luar lingkungan sekolah yakni banyaknya tempat-tempat yang menyediakan permainan-permainan yang menyita waktu siswa, misalnya warnet dan *game on line* yang sekarang banyak diminati. Upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka mengatasi hambatan tersebut antara lain adalah dengan melalui tata tertib yang berlaku, serta adanya sanksi bagi pelanggarnya. Selain itu BK dan kesiswaan melalui program-programnya juga turut andil dalam membina karakter peserta didik.



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian

Berdasarkan gambar diagram pohon diatas dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan pendidikan karakter kurikulum 2013 di SMK Negeri 6 Surakarta sudah dikemas dengan sedemikian rupa mulai dari Perencanaan RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi otentik guna mengembangkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran akuntansi. Adapun nilai-nilai karakter kurikulum 2013 yang diimplementasikan melalui pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta yaitu: cinta tanah air/ nasionalisme, jujur, peduli sosial, bersahabat/ komunikatif, disiplin, dan gemar membaca. Dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter

siswa tidak lepas dari beberapa faktor pendukung dan penghambat, adapun faktor pendukungnya yaitu: sarana dan prasarana sekolah yang memadai, ekstrakurikuler wajib sekolah seperti: pramuka, serta guru pengajar yang interaktif. Kemudian faktor penghambatnya yaitu: faktor lingkungan kehidupan yang berbeda-beda, karakter diri siswa masing-masing dan pengaruh antar teman.

4. PENUTUP

Pendidikan karakter di SMK Negeri 6 Surakarta sudah dikemas sedemikian rupa dengan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific* dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi dengan metode dan media yang disesuaikan dengan nilai karakter yang akan dikembangkan dalam diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam diri siswa melalui proses pembelajaran akuntansi diantaranya: cinta tanah air, jujur, peduli sosial, komunikatif, disiplin, dan gemar membaca. Penanaman karakter dalam sekolah juga melalui pembiasaan sholat berjama'ah di masjid, berdo'a sebelum dan sesudah proses pembelajaran di kelas.

Faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah diantaranya adalah sarana dan prasarana yang memadai, guru pengajar yang interaktif, serta ekstrakurikuler sekolah. Faktor yang menghambat justru karakter dalam diri siswa masing-masing dengan latar belakang kehidupan yang berbeda-beda dan faktor negative dari luar lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agboola, Alex, and Tsai, Kaun Chen. 2012. *Bring Character Education into Classroom*. European Journal of Educational Research. Vol. 1, No. 2, 163-170. ISSN 2165-8714. (www.eu-jer.com/EU-JER_1_2_163_Agboola_etal.pdf+&cd=8&hl=id&ct=clnk&gl=id). Diakses pada tanggal 16 Desember 2020 Pukul 15:52 WIB.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, *Pendidikan Karakter untuk Membangun Karakter Bangsa*. *Majalah Policy Brief*. Edisi 4 Juli 2011.

- Fitriyani E, Utama dan Narimo, Sabar. 2016. *Pengelolaan Evaluasi Aspek Sosial Dalam Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Pertama*, *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 10 No. 2 Juli 2016 Hal. 154-161.
- Harsono dan Hastuti, Sri. 2017. *Bagaimana Pendidikan Karakter Diselenggarakan di Sekolah*, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* Vol. 27 No. 1 Juni 2017 Hal. 1-10.
- Harsono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Sukoharjo: Jasmine.
- Kurniasih, Imas. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Mariyam, Dewi. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMA IT ABU BAKAR Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 (Ditinjau dari Perspektif Kurikulum 2013)*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Marlina, Murni Eva. 2013. *Kurikulum 2013 Yang Berkarakter*. *Jurnal Pendidikan Karakter*. FIS UNIMED. JUPIIS Volume 5 Nomor 2, Desember 2013. (<http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis/article/view/1112/882>) .Diakses pada tanggal 26 Mei 2020 pukul 10.30 WIB.
- Nurjanah, Marfuatin Auliya. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMK Negeri 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suyatmini, Utama, Wafrotur Rohmah dan Asmawati T. 2019. *Pengembangan Penilaian Pembelajaran Akuntansi Kontekstual Berbasis Lesson Study Di SMA*, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* Vol. 29 No. 1 Juni 2019 Hal. 34-41.
- Suyatmini. 2017. *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan*, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* Vol. 27 No. 1 Juni 2017 Hal. 60-68.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Tujuan dan Fungsi Pendidikan.
- Wafroturrohman dan Suyatmini. 2008. *Penggunaan Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi Pada Mata Kuliah Akuntansi Perpajakan*, *Jurnal Varia Pendidikan* Vol. 20 No. 2 Desember 2008 Hal. 154-163.